`BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, deskripsi tugas.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Dalam upaya Pemerintah Kota Bandung untuk bisa melayani masyarakatnya di bidang kebersihan secara lebih baik dan lebih profesional, dipandang perlu dibentuknya institusi tersendiri agar bisa memberi pelayanan yang memadai di bidang kebersihan.

Artinya penanganan kebersihan tidak dapat disatukan dengan unit kerja lain walaupun unit kerja yang dimaksud menangani pekerjaan yang hampir sama tugasnya, dengan kata lain Pemerintah Daerah menghendaki penanganan kebersihan dikelola secara profesional oleh institusi khusus yang terstruktur dalam Lembaga Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu dibentuklah Perusahaan Dinas Kebersihan Kota Bandung, dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Bandung.

Bila kita menoleh kebelakang, sebagai awal dibentuknya Perusahaan Daerah Kebersihan, maka tidak akan lepas dari fase-fase penanganan kebersihan dari mulai

periode tahun 1960 sampai dengan saat ini. Fase-fase tersebut secara garis besar terbagi dalam lima periode, yaitu :

1. Periode tahun 1960 sampai dengan tahun 1967

   Pengelolaan dan penaganan kebersihan sudah menjadi perhatian pemerintah daerah yang kurun waktu tersebut ditangani dan menjadi tanggung jawab sebuah tim, yaitu Tim Pembersihan dan Pertaman Kota (TPPK) yang menginduk pada unit kerja Dinas Teknik A.

2. Periode tahun 1967 sampai dengan tahun 1972

   Pengelolaan dan penaganan kebersihan dan pertamana kota ditambah beban tugasnya dengan bergabungnya Bagian Saluran Terbuka dari Dinas Pekerjaan Umum. Lalu semuanya disatukan kedalam suatu unit kerja dari Dinas Teknik Penyehatan (sekarang PDAM).

3. Periode tahun 1972 sampai dengan tahun 1983

   Dengan meningkatnya volume pekerjaan baik di bidang kebersihan maupun tuntutan warga kota, masalah air minum semakin hari semakin terus meningkat disertai dengan makin luasnya pertumbuhan dan perkembangan kota yang cukup pesat pada saat itu, maka Pemerintah Daerah memandang perlu untuk mengembangakan institusi dengan memisahkan pengananan kebersihan, pertamanan dan saluran terbuka dari Dinas Teknik Penyehatan. Dengan pemikiran tersebut maka pada tahun 1972 dibentuk unit kerja baru yaitu Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3).

4. Periode tahun 1983 sampai dengan tahun 1985

Dengan bobot pekerjaan yang semakin meningkat maka volume pekerjaan DK3 bertambah padat dan kompleks, sejalan dengan laju tuntutan warga kota yang terus meningkat baik pelayanan kebersihan, terpeliharanya sungai dan saluran disertai dengan meningkatnya biaya unuk keperluan tersebut diatas yang menyerap anggaran pemerintah daerah cukup besar sehingga tumbuh pemikiran untuk mencari dana masyarakat guna mendanai penanganan kebersihan sebagai wujud kebersamaan dalam memelihara kebersihan kota.

5. Periode tahun 1985 sampai dengan sekarang

Dengan terus berkembangnya pertumbuhan Kota Bandung dan dengan meningkatnya berbagai permasalahan khususnya di bidang pengelolaan dan penanganan kebersihan dengan keutuhan biaya yang cukup besar, juga penanganan kebersihan tidak akan tertangani kalau tetap bertahan dengan sistem konvensional namun harus dikembangkan pada sistem modern walaupun diperlukan dana yang tidak sedikit untuk pengadaan sarana dan prasarananya. Atas pertimbangan tersebut, maka di bentuklah Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Kota Bandung mempunyai masyarakat yang sangat padat, dengan demikian jumlah sampah yang ada di Kota Bandung sangat banyak sehingga memerlukan

penangannan yang benar dalam mengatasi hal tersebut maka dari itu didirikanlah Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung dengan Visi dan Misi yang baik,

3.1.2.1 Visi Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung :

Terwujudnya Kota Bandung bersih dari sampah melalui pengembangan sistem pengelolaan sampah ramah lingkungan dan berkelanjutan.

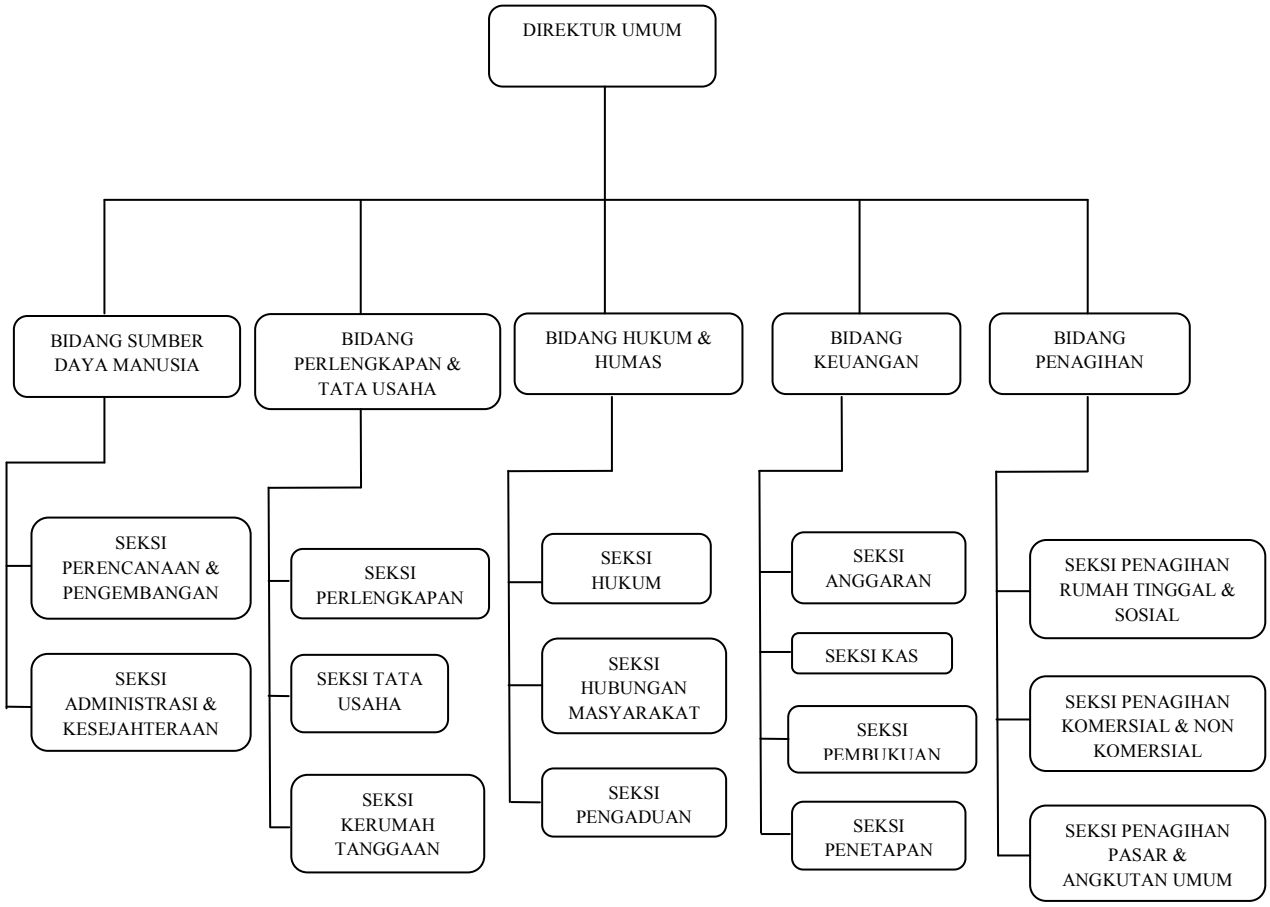
3.1.2.2 Misi Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung :

1. Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dengan basis kompetensi pengelolaan sampah kota.
2. Mengembangkan sistem pengelolaan sampah dengan basis teknologi tepat guna dan mengarah kepada teknologi tinggi sesuai dengan tuntutan perkembangan.
3. Mengembangkan sistem pembiayaan pengelolaan sampah yang mampu mendukung penyelenggaraan pelayanan secara optimal.
4. Mengembangkan sistem pengelolaan sampah dengan pola kemitraan dengan masyarakat dan swasta.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Strutur organisasi merupakan suatu gambaran posisi manajemen berdasarkan tingkatnya dan akan membantu penetapan batas – batas wewenang dan tanggung

jawab. Struktur organisasi selalu tergantung pada luasnya bidang pekerjaan, dalam struktur organisasi akan terlihat jelas karena digambarkan dalam badan organisasi yang membuat kedudukan dan status fungsional.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.4 Deskripsi Tugas

Deskripsi kerja merupakan rincian yang menunjukan posisi,wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan dalam setiap bagian sehingga masing-masing bagian dapat mengerti kedudukannya dalam organisasi.

Deskripsi kerja yang ada di Perusahaan Daerah Kota Bandung :

1. **Direktur umum**

   Memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan bidang sumber daya manusia, bidang perlengkapan dan tata usaha, bidang keuangan, bidang penagihan, serta bidang hukum dan hubungan masyarakat.

2. **Bidang Sumber Daya Manusia**

   a. Merencanakan mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas dari seksi perencanaan dan pengembangan dan seksi administrasi dan kesejahteraan.
   b. Melaksanakan administrasi kepegawaian.
   c. Mengusulkan dan melaksanakan pembinaan pegawai, penegakan disiplin pegawai, penghargaan, pemberian sanksi, dan pemberhentian pegawai.
   d. Mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada direktur umum.

3. **Bidang Perlengkapan dan Tata Usaha**

   a. Menyusun rencana kebutuhan barang dan jasa, peralatan sarana dan prasarana kegiatan perusahaan Daerah Kebersihan.

b. Menyelenggarakan pencatatan dan inventarisasi persediaan barang, aktiva tetap dan aktiva tidak tetap Perusahaan Daerah Kebersihan.

c. Menyelenggarakan pengawasan dan pengamanan terhadap asset milik Perusahaan Daerah Kebersihan.

4. Bidang Hukum dan Humas

a. Merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi dan menilai kegiatan dari seksi Hukum.

b. Mengkodifikasikan produk hukum yang menyangkut pengaturan Perusahaan Daerah Kebersihan dan menyebarluaskan kepada yang berkepentingan.

c. Menyampaikan kepada satuan organisasi terkait dan mengkoordinasikan penyelesaian pengaduan dari dan kepada masyarakat.

5. Bidang Keuangan

a. Menyusun rencana anggaran perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan perusahaan daerah dan kebijakan direksi.

b. Melaksanakan pencatatan dan pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip tata akuntansi Perusahaan Daerah Kebersihan.

c. Memeriksa laporan keuangan perusahaan berupa aliran kas, rugi/laba dan neraca keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6. **Bidang Penagihan**

   a. Menyusun rencana penerimaan hasil penagihan jasa pelayanan kebersihan untuk ditetapkan menjadi target penerimaan/pendapatan perusahaan daerah kerbersihan.

   b. Menetapkan target penerimaan hasil penagihan jasa pelayanan kebersihan setiap seksi penagihan, mengawasi pelaksanaan dan mengevaluasi tingkat pencapaiannya.

   c. Menyusun usulan penyesuaian tarif jasa pelayanan.

3.1.5 Ketentuan Gaji

Untuk perhitungan masalah tunjangan dan potongan gaji di Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung akan dijelaskan seperti di bawah ini :

a. Tunjangan

1. Tunjangan Istri / Suami

   Ketentuan = jika status karyawan sudah menikah maka akan mendapat tunjangan istri / suami yaitu 10 % * gaji pokok.

2. Tunjangan Anak

   Ketentuan = jika jumlah anak lebih dari 2 orang, maka yang mendapat tunjangan hanya 2 orang. Sedangkan jika jumlah anak kurang dari 2 orang, maka tunjangan anak akan dihitung 2% * jumlah anak * gaji pokok.

3. Tunjangan Jabatan

   Ketentuan = besarnya tunjangan jabatan sudah mempunyai ketentuan dari pihak Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung. Ketentuannya sebagai berikut :

   a. Kepala Bidang Rp.1.300.000
   b. Kepala Seksi Rp.650.000
   c. Kepala Urusan Rp.450.000
   d. Pelaksana Rp.250.000

4. Tunjangan Air Susu

   Ketentuan = semua karyawan di Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung akan mendapat tunjangan air susu Rp.5000 / hari, tetapi apabila karyawan tersebut tidak masuk kerja maka dia tidak akan mendapat tunjangan air susu.

5. Tunjangan Beras

   Ketentuan = semua karyawan di Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung akan mendapat tunjangan beras sebesar Rp.50.000

6. Tunjangan Kesehatan

   Ketentuan = semua karyawan akan mendapatkan tunjangan kesehatan sebesar Rp.6000

b. Potongan-potongan

Potongan-potongan yang ada di Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Potongan Iuran DPLK

   Ketentuan = semua karyawan di Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung akan dikenakan potongan iuran DPLK yaitu Dana Pensiun Lembaga Keuangan, besarnya potongan ini tergantung jabatan karyawan, lebih jelasnya bisa di lihat di bawah ini :

   a. Kepala Bidang Rp.20.000
   b. Kepala Seksi Rp.15.000
   c. Kepala Urusan Rp.10.000
   d. Pelaksana Rp.5000

2. Potongan Tunjangan Kesehatan

   Ketentuan = semua karyawan Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung akan dikenakan potongan tunjangan kesehatan sebesar Rp.9000

3. Potongan Tunjangan Perusahaan

   Ketentuan = semua karyawan Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung akan dikenakan tunjangan perusahaan setiap tidak masuk kerja akan di kalikan Rp.10.000

4. Pph

   Ketentuan = semua karywan akan dikenakan Pph sebesar 0.5 % * gaji pokok.

3.2 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang baik memerlukan metode penelitian, adapun metode penelitian yang di pergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau metode observasi, dimana metode tersebut dapat membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung dimana data yang diteliti adalah tentang proses penggajian karyawan.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya :

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data atau segala informasi yang diperoleh atau di dapat oleh penulis langsung dari sumber pertama baik individu atau sekelompok bagian

dari objek penelitian, seperti hasil wawancara, dan observasi langsung pada objek yang diteliti.

1. Observasi

   Melakukan penelitian melalui pengamatan secara langsung pada kantor tersebut pada bagian SDM mengenai kegiatan dalam proses penggajian yang ada di Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung

2. Wawancara

   Teknik yang dilakukan dengan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung pada pihak bagian SDM yang mengurus langsung penggajian untuk meminta penjelasan.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram dan juga segala informasi yang berasal dari literatur yang ada hubungannya dengan teori-teori mengenai topik penelitian.

Data sekunder yang penulis dapatkan adalah dengan dokumentasi yaitu penelitian dilakukan dengan cara membaca buku - buku di perpustakaan dan mencari referensi lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan struktur organisasi.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Penulis dalam membangun sistem informasi penggajian ini menggunakan pendekatan terstruktur sedangkan metode pendekatan sistem menggunakan metode prototipe, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada 3.2.3.1 dan 3.2.3.2

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang dilakukan oleh penulis dalam perancangan sistem yaitu pendekatan terstruktur (*Data Flow Oriented Approach*). Pendekatan terstruktur adalah pengembangan sebuah model dari hasil analisa pemecahan permasalahan dengan menggunakan sebuah sistem komputer yang memiliki komponen-komponen dan hubungan yang sama atau serupa dengan permasalahan aslinya. Pendekatan terstrutur mempunyai beberapa alat bantu (*tools*) seperti Flow Map, Diagram Kontek, Data Flow Diagram (DFD), Kamus Data, Normalisasi, Tabel Relasi, Entity Relationship Diagram (ERD).

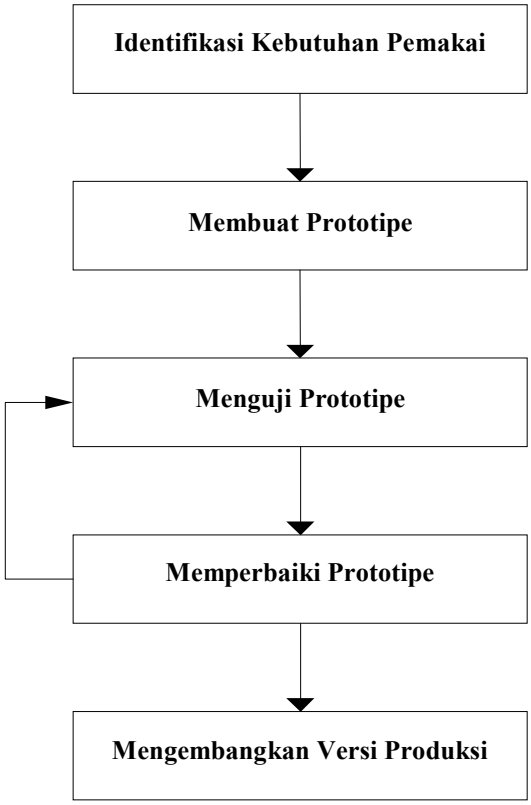
3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Dalam membangun sistem informasi yang kompleks membutuhkan metode-metode pengembangan yang mampu membantu menganalisis dan mendesain secara detail. Metode yang dipakai adalah metode prototipe, dimana metode tersebut memberikan ide bagi analis sistem atau pemrogram untuk membuat suatu program dengan cepat dan bertahap, sehingga dapat dievaluasi oleh pemakai.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam metode prototipe adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kebutuhan pemakai. Analis sistem mewawancarai pemakai untuk mendapatkan gagasan dari apa yang diinginkan pemakai terhadap sistem.
2. Membuat prototipe. Setelah analis mengetahui kebutuhan-kebutuhan sistem, selanjutnya membuat prototipe.
3. Menguji prototipe. Setelah prototipe selesai, selanjutnya pemakai akan menguji prototipe kemudian akan memberikan kritik dan saran.
4. Memperbaiki prototipe. Jika pemakai kurang puas atau ada kekurangan dengan prototipe yang sudah ada maka perancang akan melakukan perbaikan yang sesuai dengan keinginan dari pemakai.
5. Mengembangkan Versi Produksi. Pada tahap ini, pengembang akan menyelesaikan sistem sesuai dengan masukan terakhir dari pemakai.

Berikut adalah gambar pengembangan prototipe :



Gambar 3.2 Pengembangan Prototipe

(Sumber : Abdul Kadir, Pengenalan Sistem Informasi)

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Berbagai alat bantu (*tools*) yang digunakan dalam perancangan terstruktur adalah sebagai berikut :

1. **Flow Map**

Flow Map disebut juga diagram prosedur kerja. Flow Map merupakan diagram alir yang menggambarkan pergerakan proses diantara unit kerja yang

berbeda-beda, sekaligus menggambarkan arus dari dokumen, aliran data fisik, entitas sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubungan dengan sistem informasi.

Simbol-simbol yang digunakan dalam Flow Map :

a. Dokumen

   Dokumen adalah data-data yang mengalir di dalam sistem informasi

b. Proses Pengolahan Data

   Proses yang terjadi dengan menggunakan perangkat komputer (komputerisasi)

c. Harddisk

   Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu.

2. Diagram Kontek

Diagram kontek adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entitas luar, masukan dan keluaran dari sistem.

3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram / Diagram aliran adalah sebuah diagram yang menggambarkan komponen-komponen sebuah sistem yang merupakan aliran transformasi data melalui proses-proses yang terjadi didalam suatu sistem.

Adapun simbol-simbol yang digunakan dalam Data Flow Diagram adalah:

1. Aliran data (*Data Flow*)

   Merupakan simbol yang digunakan untuk menunjukan arus data proses.

2. Kesatuan luar (*External Entity*)

Merupakan kesatuan luar (external entity) dilingkungan luar sistem dapat berupa orang,organisasi atau sistem yang lainnya yang menerima input atau memberi input dari sistem kesatuan luar digambarkan dalam bentuk kotak.

3. Proses (*Process*)

   Kegiatan yang dilakukan oleh sistem dari arus data yang masuk untuk menghasilkan data keluaran, proses disimbolkan dengan bentuk lingkaran.

4. Simpanan data (*Data Store*)

   Merupakan tempat penyimpanan data yang telah diproses.

4. Kamus Data

Kamus data adalah katalog fakta tentang datangnya data dan kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, aliran sistem mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap.

5. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan implementasi basis data, seperti Normalisasi, Tabel Relasi, ERD (*Entity Relationship Diagram*)**.**

a. Normalisasi

Normalisasi adalah proses yang berkaitan dengan model data relasional untuk mengorganisasikan himpunan data dengan ketergantungan dan keterkaitan yang tinggi atau erat. Bentuk-bentuk normalisasi :

1. Bentuk tidak normal

   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan untuk mengikat suatu format tertentu. Dapat saja tidak lengkap atau terduplikasi.

2. Bentuk normal kesatu

   Setiap data dibentuk dalam flat data. Data dibentuk dalam suatu record dan nilai dari field

3. Bentuk normal kedua

   Bentuk data telah memenuhi kriteria kesatu atribut bukan kunci bergantung secara fungsi dan kunci utama.

4. Bentuk normal ketiga

   Harus memenuhi bentuk normal kedua setiap atribut bukan kunci haruslah bergantung hanya pada kunci utama secara menyeluruh.

b. Tabel Relasi

Relasi tabel secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu database yang didalamnya terdapat tabel-tabel yang saling berelasi satu dengan yang lainnya ditentukan dengan aliran-aliran tertentu.

c. Entity Relationship Diagram

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah alat permodelan data utama dan akan membantu mengorganisasi data dalam suatu proyek ke dalam entitas–entitas dan menentukan hubungan antar entitas. Proses

memungkinkan analis menghasilkan struktur basis data yang baik sehingga data dapat disimpan dan diambil secara efisien. (Janner S & Iman P . 2006 : 67)

3.2.4 Pengujian Software

Dalam membangun sebuah aplikasi di perlukan pengujian software agar aplikasi yang di buat dapat maksimal. Jenis-jenis pengujian software dijelaskan di bawah ini :

3.2.4.1 Teknik Pengujian Kotak Hitam / Black Box Testing

Pengujian black box berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak. Pengujian ini memungkinkan analisis sistem memperoleh kumpulan kondisi input yang akan mengerjakan seluruh keperluan fungsional program. Metode ini tidak terfokus pada struktur kontrol seperti pengujian white-box tetapi pada domain informasi.

Memungkinkan perancang untuk memperoleh sekumpulan kondisi-kondisi input yang secara penuh menguji semua kebutuhan fungsional suatu program. Metode ini berusaha menemukan kesalahan yang termasuk kategori di bawah ini :

1. Fungsi-fungsi yang hilang atau tidak benar
2. Kesalahan pada antarmuka
3. Kesalahan pada struktur data atau pengaksesan database eksternal.
4. Kesalahan pada performance.
5. Kesalahan pada inisialisasi dan terminasi.

3.2.4.2 Teknik Pengujian Kotak Putih / White box Testing.

Pengujian *white box* (*glass box)* adalah pengujian yang didasarkan pada pengecekan terhadap detil perancangan, menggunakan struktur kontrol dari desain program secara procedural untuk membagi pengujian ke dalam beberapa kasus pengujian. Penentuan kasus uji disesuaikan dengan struktur sistem, pengetahuan mengenai program digunakan untuk mengidentifikasikan kasus uji tambahan.

Tujuan penggunaan white box untuk menguji semua statement program. Penggunaan metode pengujian *white box* dilakukan untuk :

1. Memberikan jaminan bahwa semua jalur independen suatu modul digunakan minimal satu kali.
2. Menggunakan semua keputusan logis untuk semua kondisi *true* atau *false.*
3. Mengeksekusi semua perulangan pada batasan nilai dan operasional pada setiap kondisi.
5. Menggunakan struktur data internal untuk menjamin validitas jalur keputusan.

Pengujian Software yang penulis gunakan adalah Kotak Hitam / Black Box yaitu pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak.